

BAB V

PEMANFAATAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan konsep pemanfaatan hasil penelitian *Ungkapan Pidato Upacara Adat Bakawua* yang meliputi hasil temuan dan pembahasan struktur teks, konteks penuturan, proses penciptaan dan perwarisan, serta fungsi dan nilai untuk dapat dimanfaatkan menjadi bahan buku pengayaan pengetahuan apresiasi sastra di SMA.

5.1. Dasar Pemikiran

Hasil analisis temuan dan pembahasan struktur teks, konteks, proses penciptaan dan perwarisan, serta fungsi dan nilai dalam teks ungkapan tradisional pidato upacara adat *Bakawua* dapat dimanfaatkan atau direvitalisasi menjadi panduan bagi pendidik dan peserta didik khususnya dalam bentuk buku pengayaan pengetahuan apresiasi sastra disekolah menengah atas. Pada analisis temuan, struktur teks terbagi atas unsur naratif dan unsur non-naratif. Unsur naratif berupa narasi atau pengisahan asal usul nenek moyang Minangkabau, sedangkan unsur non-naratif berupa teks putik yang memiliki persajakan.

Menurut Depdiknas (2008, hlm. 10) ada tiga tujuan dalam penyusunan bahan ajar, *Pertama*, Menyediakan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah dan daerah. *Kedua*, membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan. *Ketiga*, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain mempermudah proses pembelajaran, tujuan buku pengayaan juga menjadi fasilitas yang dapat digunakan dalam mencapai kompetensi pembelajaran. Selanjutnya, menurut Sumiyadi (2016, hlm. 339) revitalisasi pada suatu kebudayaan dapat memberikan suatu arti yang sangat penting bagi masyarakat tradisi tersebut berasal. Teks ungkapan tradisional pidato upacara adat memiliki fungsi dan nilai, salah satu fungsi adalah sebagai pengesahan pranata-pranata budaya melalui kisah-kisah asal usul nenek moyang meraka, sekaligus pedoman adat istiadat dan sebagai pedoman keagamaan.

Buku pengayaan pengetahuan ini diharapkan dapat dapat memberi manfaat menjadi panduan, pedoman, referensi pembelajaran di sekolah bagi guru dan siswa. Berikut beberapa manfaat bagi pembelajaran di sekolah:

1. Siswa dapat mengenal jenis-jenis kesusastraan di suku Minangkabau, Sumatera Barat.
2. Siswa dapat mengenal tradisi budaya yang ada di suku Minangkabau Provinsi Sumatera Barat.
3. Siswa dapat memahami dan mengggai nilai-nilai budaya yang terkandung didalam ungkapan tradisional pidato upacara adat Bakawua.
4. Dapat meningkatkan identitas kebangsaan bagi sisiwa dengan mengenal berbagai kebudayaan di suku Minangkabau.
5. Dapat menjadi panduan, pedoman yang menjadi suatu media pembelajaran bagi guru di sekolah.

5.2. Penyusunan Buku Pengayaan Pengetahuan

Hasil temuan, analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan materi pengetahuan apresiasi sastra dalam bentuk buku pengayaan pengetahuan di sekolah menengah atas. Adapun berikut ini pedoman atau aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan buku pengayaan. Berikut tabel pedoman penyusunan buku pengayaan pengetahuan di SMA.

Tabel 5.1

Pedoman Penyusunan Buku Pengayaan Pengetahuan
(Permedikbud No. 8, tahun 2016)

No.	Rumusan Masalah	Unsur-unsur Buku Pengayan		Deskripsi
1.	Bagaimana rancangan buku pengayaan yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis temuan dan pembahasan ungkapan tradisional pidato upacara adat <i>Bakawua</i> di Suku	Kulit Buku	Judul buku, nama penulis, nama pembimbing dan institusi	Penulisan judul, menggambarkan isi buku dengan font yang jelas, ukuran yang sesuai dan menarik. Begitu juga dengan kompenen lainnya seperti nama penulis, pembimbing dan institusi.

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Minangkabau: Struktur Teks, Konteks, Penciptaan dan perwarisan, fungsi dan nilai.			
2.		Bagian Pembuka	Halaman judul	Memuat judul buku pengayaan, nama penulis.
			Sekapur Sirih	Memberikan gambaran secara ringkas tentang tujuan penulisan buku.
			Halaman Isi	Berisi materi pengetahuan dari awal sampai akhir.
			Halaman daftar tabel	Memuat nomor tabel dan keterangan tabel.
3.		Bagian isi	Aspek Materi	1. Materi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. 2. Materi sesuai dengan teoritik dan empirik. 3. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu. 4. Materi dapat mengembangkan kemampuan bernalar. 5. Materi merupakan karya original penulis dan tidak menimbulkan SARA.
			Aspek Penyajian Materi	Materi buku pengayaan pengetahuan disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif). Ilustrasi materi yang disajikan melalui teks dan gambar harus mempertimbangkan tingkat pemahaman berdasarkan perkembangan usia pembaca. Merangsang pembaca untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Tidak mengandung unsur pornografi, aksi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA dan penyimpangan lainnya.
			Aspek Kebahasaan	Bahasa yang digunakan adalah bahasa komunikatif dan informatif untuk mempermudah pemahaman materi, pesan positif dan nilai positif. Memiliki nilai edukatif, serta mampu menarik minat pembaca.

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Aspek grafik	Tampilan tata desain cover buku sesuai / harmonis, dan memiliki kesatuan yang menarik. Pemilihan diksi judul disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia pembaca. Ilustrasi mampu memperjelas informasi pengetahuan yang dipaparkan.
4.		Bagian akhir	Daftar pustaka	Daftar pustaka adalah rujukan yang digunakan sebagai acuan penyusunan buku.
			Biografi penulis	Memuat penjelasan tentang penulis buku pengayaan.
			Sinopsisi cover belakang buku	Memuat ringkasan isi materi buku pengayaan.

5.2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Penulisan buku pengayaan pengetahuan seharusnya tidak berpusat pada kegiatan dan pedoman kurikulum, namun dapat menjadi bahan pertimbangan kebermanfaatan pada kegiatan belajar siswa. Salah satu kebermanfaatannya adalah menjadi bahan bacaan 15 menit diawal pembelajaran dikelas. Berikut Kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kelas XII semester 2 yang menjadi acuan buku pengayaan ini.

Tabel 5.2
Pedoman Kurikulum berdasarkan KI dan KD.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, <i>procedural dan metakognitif</i> berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.14.Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi).
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan <i>mencipta</i> dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta <i>bertindak secara efektif dan kreatif</i> , dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.14.Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi).

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

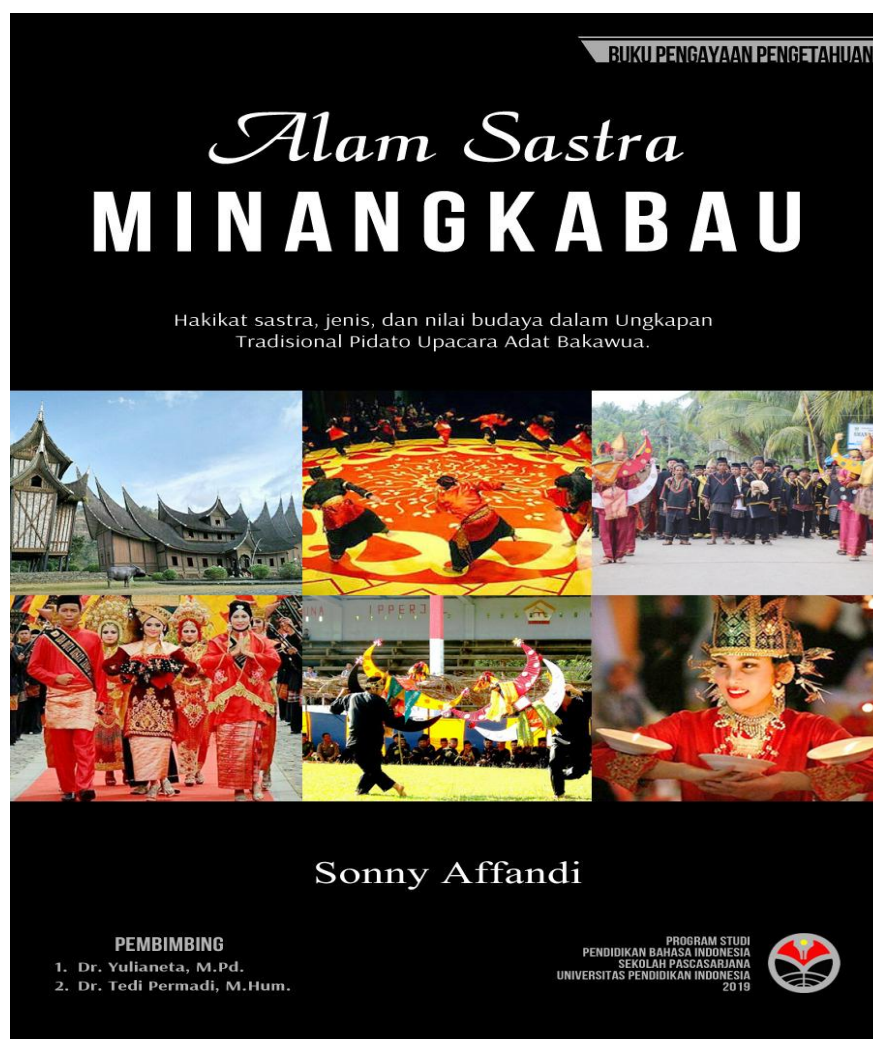
Buku Pengayaan pengetahuan yang berjudul “*Alam sastra Minangkabau : Hakikat sastra, jenis dan nilai budaya dalam ungkapan tradisional upacara adat Bakawua*” ini termasuk kedalam jenis buku pengayaan non-fiksi. Meskipun memuat materi sastra, akan tetapi buku ini merupakan hasil dari penelitian ilmiah yang sifatnya nyata dan realistis.

5.2.2. Prototipe Penyajian Buku Pengayaan Pengetahuan

Gambar 5.1

Prototipe Penyajian Buku Pengayaan Pengetahuan Sastra

1. Halaman Sampul



Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Halaman Sekapur Sirih

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada umatnya. Serta syalawat dan salam kita sampaikan untuk junjungan alam yakni Nabi Muhammad Saw. Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan bahan ajar berupa buku pengayaan pengetahuan untuk peserta didik SMA/MA dengan judul "*Alam Sastra Minangkabau : hakikat sastra, jenis, dan nilai budaya dalam ungkapan tradisional pidato upacara adat Bakawua*".

Kesusastraan lisan Minangkabau tersebar melalui tradisi-tradisi budaya seperti upacara-upacara adat, nyanyian rakyat, adat kebiasaan, dan mitos-mitos yang berkembang di dalam masyarakat tradisional. Mengingat betapa sedikitnya penutur-penutur sastra lisan dan ketidaktertarikan masyarakat, membuat sastra lisan mulai terpinggirkan.

Buku ini hadir sebagai pelestarian budaya serta sebagai media pembelajaran dan pengetahuan sastra bagi siswa, mahasiswa dan masyarakat. Buku ini merupakan hasil dari penelitian ilmiah tentang sastra lisan pada ungkapan tradisional pidato upacara adat *Bakawua*. Jenis-jenis kesusastraan di Minangkabau terbagi atas tiga macam yaitu, *Pertama* berbentuk puisi, *Kedua* berbentuk prosa dan, *ketiga* berbentuk teater tradisional. Secara performansi tradisi upacara adat *Bakawua* ini memuat ketiga jenis kesusastraan tersebut yang dirangkai dalam kegiatan kebudayaan masyarakat Suku Minangkabau di daerah Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Buku ini lebih memfokuskan pada

unsur-unsur teks sastra lisan pada ungkapan tradisional pidato adat *Bakawua*. Materi selanjutnya adalah nilai-nilai budaya yang meliputi nilai religius, nilai sejarah, kerja keras dan solidaritas yang terkandung di dalam teks ungkapan tradisional pidato adat *Bakawua*. Pada akhir buku ini juga disajikan sebuah revitalisasi untuk menghidupkan kembali cerita asal usul nenek moyang Minangkabau.

Buku pengayaan pengetahuan apresiasi sastra ini diharapkan menjadi referensi bahan ajar, menjadi media ajar, dan sumber pembelajaran. Tidak hanya bagi peserta didik di SMA/MA, buku ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk perguruan tinggi, karena buku ini juga mengkaji materi tentang folklor lisan atau materi kesusastraan lisan di Minangkabau.

Penulis menyadari bahwa buku pengayaan pengetahuan ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis berharap kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penulisan buku ini. Akhir kata penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini, terutama kepada pembimbing karya tulis penulis sendiri, yaitu Ibu Dr. Yulianeta, M.Pd. dan Bapak Dr. Tedi Permadi, M.Hum.

Bandung, Agustus 2019

Sonny Affandi

3. Sistematika Buku Pengayaan Pengetahuan

SISTEMATIKA BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Buku Pengayaan pengetahuan ini disusun dengan sistematika yang cukup sederhana untuk memahami kesusastraan yang ada di suku Minangkabau, terutama kesusastraan lisan yang ditemukan pada ungkapan tradisional pidato upacara adat *Bakawua*. Berikut bagian-bagian penting yang terdapat didalam buku ini:

1. Lembaran Pengantar Buku

Susunan buku ini diawali dengan judul buku, prakata, sistematika, dan petunjuk penggunaan buku pengayaan yang sesuai dengan materi ajar apresiasi sastra.

2. Lembaran Peta Konsep dan Apersepsi

Peta konsep menyajikan materi yang akan dibahas, terutama tentang kesusastraan Minangkabau dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

3. Isi Buku

Bagian isi buku menyajikan konsep materi ajar yang disusun secara ringkas dan padat yang berkaitan dengan kesusastraan Minangkabau dan nilai budaya.

4. Rangkuman dan Glosarium.

Rangkuman pada buku ini merupakan ikhtisar uraian materi yang telah disajikan oleh buku pengayaan pengetahuan. Selanjutnya terdapat bagian glosarium untuk memahami istilah atau kata-kata yang sulit yang dapat ditemui dalam buku pengayaan pengetahuan.

4. Petunjuk Penggunaan Buku Pengayaan

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU PENGAYAAN

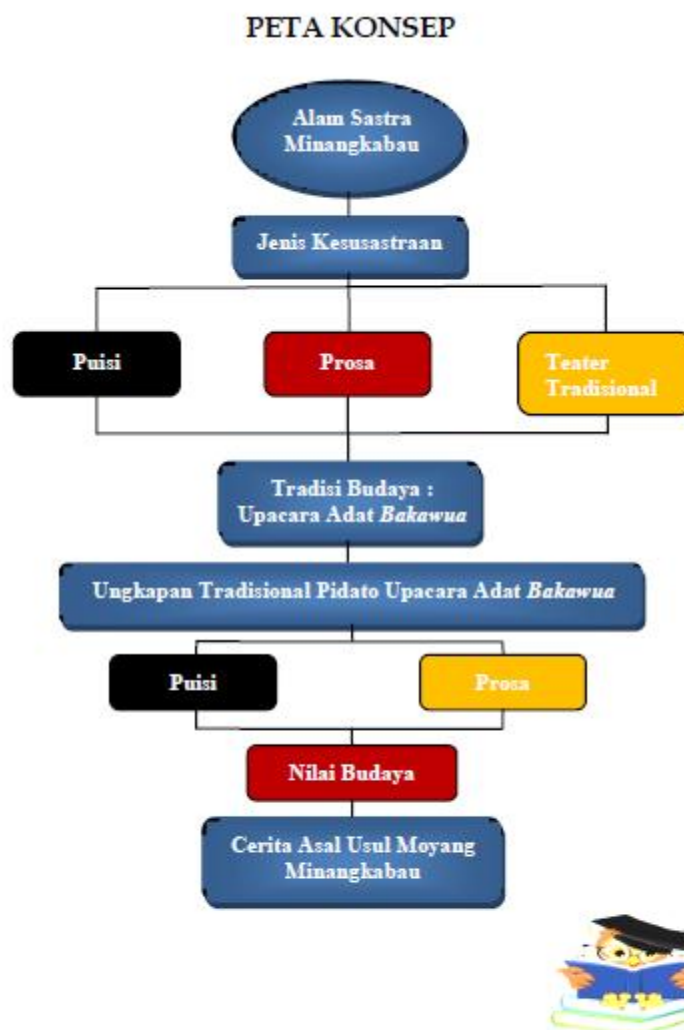
Buku pengayaan pengetahuan ini disusun dengan harapan dapat menjadi sumber pengetahuan dan sebagai alat atau media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Buku ini terbagi atas lima aspek materi yang meliputi, hakikat sastra Minangkabau, Jenis kesusastraan Minangkabau, penuturan ungkapan tradisional pidato adat *Bakawua*, jenis sastra dalam ungkapan tradisional dan nilai budaya yang terkandung didalam ungkapan tradisional tersebut. Rincian materi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut, pertama memuat materi tentang hakikat sastra di Minangkabau Kedua tentang jenis-jenis kesusastraan Minangkabau yang meliputi sastra lisan berbentuk puisi, prosa dan teater tradisioanl. Ketiga, penuturan lisan ungkapan tradisional upacara adat Bakawua yang merupakan bagian dari kesusastraan di Minangkabau. keempat jenis-jenis sastra yang terkandung didalam teks ungkapan tradisional pidato upacara adat Bakawua. Kelima, nilai-nilai budaya yang meliputi , nilai religius, nilai sejarah, kerja keras, dan nilai solidaritas. Untuk lebih jelasnya, pembaca atau peserta didik dapat mempedomani daftar pustaka untuk memahami materi-materi buku yang akan disajikan.

5. Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI

Sekapur Sirih.....	i
Sistematika Buku Pengayaan.....	iii
Petunjuk Penggunaan Buku Pengayaan.....	iv
Daftar Isi.....	v
Peta Konsep	vi
1. Alam Sastra Minangkabau.....	1
2. Jenis-jenis Kesusastraan Minangkabau	5
A. Puisi	5
B. Prosa.....	23
C. Teater Tradisional	30
3. Upacara Adat <i>Bakawua</i>	33
A. Latar Belakang Upacara Adat <i>Bakawua</i>	33
B. Pidato Adat Upacara <i>Bakawua</i>	44
4. Jenis Sastra dalam Ungkapan Tradisional	
Pidato Upacara Adat <i>Bakawua</i>	47
A. Pantun	47
B. Talibun.....	55
C. Petatah-Petitih	58
D. Kata Persembahan.....	66
E. Isi Pidato Adat Berbentuk Prosa	72
5. Nilai Budaya pada Teks Ungkapan Pidato	
Adat <i>Bakawua</i>	83
A. Nilai Religius	83
B. Nilai Sejarah	84
C. Nilai Kerja Keras	85
D. Nilai Solidaritas.....	86
6. Cerita Asal Usul Nenek	
Moyang Minangkabau	87
7. Penutup	94
Daftar Pustaka	96
Lampiran Teks Ungkapan Tradisional	98
Glosarium.....	111
Biografi Penulis.....	114

6. Peta Konsep



7. Halaman Materi

Penyajian Materi pada halaman ini seperti yang telah dipaparkan oleh sajian daftar isi. Materi di dukung oleh contoh dan ilustrasi yang mendukung bahan ajar. Seperti contoh jenis kesusastaan di Minangkabau, ilustrasi kegiatan penuturan ungkapan tradisional dan nilai budaya yang terdapat dalam ungkapan tradisional tersebut. Buku ini juga menyajikan teks cerita rakyat yang berasal dari tuturan ungkapan pidato upacara adat yaitu kisah asal usul nenek moyang Minangkabau.

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Halaman Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

- Azrizal, Yulfian (2009). *Budaya Alam Minangkabau*. Padang: Angkasa Raya.
- Boestami, dkk. (1985). *Upacara Tradisional yang Berkaitan dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991/1992). *Kearifan Tradisional Masyarakat perdesaan dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup Daerah Sumatera Barat, Padang*.
- Djamaris. (2002). *Pengantar Sastra Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Folklor Nusantara : Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Ombak.
- Ibrahim, Dt. Sangguono Dirajo (2012). *Tambo Alam Minangkabu : Tatanan Adat, Warisan Nenek Moyang, Orang Minang*. Bukittinggi : Tim Kreatif Kristal Grub.
- Nurgiantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gaja Mada University Press.
- Pradopo R. (2011). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. UGM.
- Rahmat, W. (2012). *Sosial Budaya Cina dalam Teks Kaba Siti Kalasun: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Andalas University.

- Rahman, E. Dan Jalil, A. (2004). *Teori Sastra*. Pekanbaru : Labor Bahasa, Sastra dan Jurnalistik Universitas Riau.
- Radaksi (2012). *Sastra Indonesia Paling Lengkap : Peribahasa, Majas, Puisi, Pantun, Kata Mutiara*. Depok-Jawa Barat : Pustaka Makmur.
- Stanton, Robert. (2007). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Siswanto. (2011). *Metode penelitian sastra*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sibarani, Robert. (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta Selatan : Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Taum, Yoseph Yapi. (2011). *Studi Sastra Lisan : Sejarah, Teori, Metode dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Yogyakarta: Lamarela.
- Teeuw, A. (2003). *Sastra dan ilmu sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Saydam, Gouzali. (2010). *Keajaiban Petatah Minang*. CV Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

9. Glosarium

Glosarium

sastra	:	Sastra merupakan sebuah karya tulisan atau lisan yang memiliki keindahan gaya bahasa dan mengandung suatu makna tertentu.
kesusastraan	:	Merupakan segala bentuk ilmu, jenis dan pengetahuan tentang sastra.
kesastraan	:	Kesastraan merupakan bentuk sastra yang memiliki keluasan makna dari kesusastraan.
tradisi lisan	:	Tradisi lisan merupakan sebuah pesan atau kesaksian yang disampaikan secara turun temurun pada masyarakat tradisional melalui kebiasaan-kebiasaan, upacara adat, nyanyian adat, pantun, cerita rakyat, petatah-petitih yang menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat setempat.
sastra lisan	:	Sastra lisan merupakan bagian dari tradisi lisan. Sastra lisan merupakan sekelompok teks yang disebarkan secara turun temurun melalui lisan manusia.
folklore	:	Folklore terdiri dari kata folk yang berarti sekelompok orang atau masyarakat yang memiliki kebudayaan. Sedangkan lore sebuah kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun melalui kegiatan lisan atau alat ucap manusia.
historiografi	:	Historiografi merupakan sebuah tulisan sejarah yang membahas tentang peristiwa

	masa lampau.
<i>rima</i>	: Rima merupakan sebuah kalimat yang memiliki pengulangan bunyi yang teratur, bersilang di dalam sajak sebuah puisi.
<i>kalam</i>	: Kalam berarti sebuah perkataan. Kalam merupakan sifat wajib bagi Allah SWT.
<i>kaba</i>	: Kaba berasal dari kata “khabar” atau sebuah berita. Kaba adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa liris yang memiliki irama, cerita yang didendangkan, dan diiringi oleh alat musik tradisional
<i>pasambahan</i>	: Pasambahan berasal dari kata Sembah. Artinya sebuah kegiatan untuk memberitahu, memberi hormat kepada seseorang yang memiliki ketokohan dalam adat Minangkabau.
<i>niniak mamak</i>	: Niniak Mamak merupakan tertua adat atau penguasa adat di Minangkabau yang memimpin suatu kaum dan nagari seperti Penghulu, Datuak, alim Ulama, Cerdik Pandai, Hulubalang dll.
<i>jonang</i>	: Jonang arti pegawai adat yang ditunjuk untuk melakukan sebuah tugas adat.
<i>sirauik</i>	: Siraut merupakan sebuah Pisau kecil
<i>kadigirai-girai</i>	: Tergerai atau berayun-ayun atau bergoyang karena hembusan angin.
<i>pulau poco</i>	: Pulau poco di indikasikan sebagai alam Minangkabau atau daerah geografis yang dimiliki oleh Sumatera Barat.
<i>syarak</i>	: Syarak adalah sebuah hukum yang berlandaskan pada agama islam.
<i>telong</i>	: Telong berarti dibalik awan yang

10. Halaman Biografi Penulis

Biografi Penulis



Sonny Affandi, lahir di Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat, 14 Agustus 1993. Menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada tahun 2015 di Fakultas Pendidikan dan Keguruan bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bung Hatta Padang. Anak pertama dari tiga bersaudara ini biasa dipanggil Fandi, ia juga

merupakan penggiat kebudayaan tradisional daerah seperti *Silat Tuo Minangkabau*, tari-tarian lokal seperti tarian *Pedang* dan tarian *Tanduk*, di Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Selanjutnya, ia pernah aktif mengikuti beberapa organisasi seperti organisasi kemahasiswaan dan organisasi pemuda daerah. Pada tahun 2017 ia terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung.

11. Halaman Sinopsis Cover Belakang Buku



5.2.1. HASIL PENILAIAN BUKU PENGAYAAN

Penulisan buku pengayaan mempertimbangkan pedoman penulisan serta keterkaitannya dengan KI dan KD untuk penyajian materi pengetahuan bagi siswa di SMA kelas XII. Genre buku pengayaan ini adalah buku pengetahuan humaniora yang meliputi sejarah, seni, sastra, filsafat, bahasa dan kebudayaan. Selanjutnya pada tugas penelaah, penulis merekomendasikan beberapa dosen ahli dan beberapa guru di SMA/MA untuk memberikan tanggapan dan penilaian

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap buku pengayaan pengetahuan yang telah penulis susun. *Pertama*, Ibu Dr. Isah Cahyani, M.Pd. yaitu ahli pengajaran sastra di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Kota Bandung. *Kedua*, Ibu Rika Istianingrum, M.Pd. yang merupakan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Balikpapan. *Ketiga*, Bapak Zulkifli Rambe, M.Hum. yang merupakan ASN Guru SMAN 4 Dumai, Provinsi Riau dengan bidang keilmuan linguistik dan kepenulisan. *Keempat*, Bapak Jefri Aditya, M.Pd. merupakan seorang Guru SMK di Darul Tauhid Bandung dengan bidang keilmuan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kelima*, Murni Rahman, S.Pd. yang merupakan Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMAN 4 dan SMAN 5 Sumatera Barat. Berikut hasil penilaian atau telaah dari beberapa validator tentang buku pengayaan pengetahuan tersebut :

1. Hasil penelaah oleh Ibu Dr. Isah Cahyani, M.Pd.
 - a. Sistematika penulisan harus konsisten pada setiap nomor atau huruf simbol sub-sub judul materi buku.
 - b. Memperhatikan ukuran font yang sesuai dan jelas untuk tingkat sekolah menengah atas.
 - c. Perhatikan EYD penulisan buku.
 - d. Tata lebih rapi materi isi buku.
2. Hasil Penelaah oleh Ibu Rika Istianingrum, M.Pd.
 - a. Mempertajam materi-materi yang disajikan di dalam buku pengayaan pengetahuan apresiasi sastra.
 - b. Tambahkan pembahasan tentang upacara adat *Bakawua*.
 - c. Perhatikan lagi penulisan, karena ada beberapa ejaan yang salah atau keliru.
 - d. Grafika sudah sesuai dengan objek atau materi yang dibahas di dalam buku pengayaan pengetahuan.
3. Hasil penelaah oleh Bapak Zulkifli Rambe, M.Hum.
 - a. Perhalus narasi atau narasi yang sesuai dengan pemikiran anak SMA.
 - b. Perhatikan ejaan pada setiap komponen buku.
 - c. Dipertajam pemaknaan kutipan contoh kesusastraan pada isi materi buku.

- d. Usahakan menggunakan angka atau huruf abjad untuk setiap simbol sub bab.
- 4. Hasil penelaah oleh Bapak Jefri Aditya, M.Pd.
 - a. Materi sudah mendukung ketercapaian pendidikan nasional serta orisinalitas buku terjamin.
 - b. Materi yang disajikan berurutan dan sajian sudah mampu memberikan stimulus serta informasi pengetahuan sastra.
 - c. Komponen bahasa sudah komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - d. Grafika sudah jelas, akurat dan sesuai aturan.
- 5. Hasil penelaah oleh Ibu Murni Rahman, S.Pd.
 - a. Materi telah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, akan tetapi perlu untuk menambah kejelasan makna pada teks contoh sastra.
 - b. Penyajian buku sangat menarik karena pemaparan beberapa contoh sastra yang ada di Minangkabau.
 - c. Materi telah lengkap, tetapi perlu untuk memperbaiki beberapa ejaan yang keliru di dalam buku pengayaan.
 - d. Grafika dan ilustrasi yang diberikan sangat menarik, sehingga buku ini sangat layak untuk dijadikan bahan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil telaah dari beberapa *reviewer* tersebut, maka peneliti telah berupaya untuk memperbaiki setiap komponen-komponen yang dianggap keliru pada buku pengayaan pengetahuan apresiasi sastra pada tingkat sekolah menengah atas tersebut.